

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa peralihan ini ditandai dengan adanya perubahan fisik, psikologis, dan intelektual (Laras et al., 2020). Rentang usia masa remaja adalah dari umur 10-19 tahun, dengan jumlah sekitar 42% dari populasi di dunia pada tahun 2016. Masa peralihan bisa disebut juga dengan masa pubertas. Pubertas ditandai dengan adanya perubahan fisik yang berbeda antara remaja perempuan dengan laki-laki. Pada remaja perempuan yaitu mengalami pertumbuhan rambut pubis, pembesaran payudara, dan mengalami menstruasi.

Menstruasi adalah perdarahan periodik dari uterus yang ditandai dengan terlepasnya lapisan endometrium uterus dan keluar darah melalui vagina (Felicia et al., 2015). Siklus menstruasi yang dialami oleh perempuan umumnya terjadi 23-35 hari sekali dengan lama menstruasi berkisar 3-7 hari.

Menstruasi merupakan suatu kejadian fisiologis pada remaja perempuan, hormon-hormon reproduksi dalam tubuh telah mulai bekerja. Menstruasi adalah sebuah petunjuk yang menandakan perkembangan seksual pada remaja perempuan (Solehati et al., 2017). Keluhan yang biasanya dialami oleh remaja perempuan seperti gatal pada areaewanitaan, bau yang tidak sedap, dan juga iritasi pada areaewanitaan.

Keluhan tersebut akan bertambah jika remaja tidak menjaga personal hygiene saat menstruasi. Oleh karena itu perlunya menjaga diri saat menstruasi, baik untuk mengatasi keluhan maupun untuk kesehatan reproduksi. Berdasarkan data penelitian dari Medika Holistik tentang kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa sekitar 75% perempuan di dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami 2 kali atau lebih (Juliansyah & Zulfani, 2021). Menurut (Juwitasari et al., 2020) Personal hygiene saat menstruasi merupakan tindakan untuk menjaga kebersihan organewanitaan. Perawatan organewanitaan sangat penting untuk menghindari keluhan karena ketidaktahuan tentang personal hygiene.

Membersihkan area kewanitaan (vulva hygiene) bagian luar sangat penting untuk dilakukan oleh setiap perempuan untuk mencegah terjadinya infeksi dan penyakit kelamin (Juwitasari et al., 2020). Cara membersihkan organ kewanitaan yang benar yaitu dari bagian depan lalu diusap ke arah belakang, dimaksudkan agar bakteri dari anus tidak masuk ke dalam vagina. Hal tersebut harus diimbangi dengan penggunaan air mengalir yang bersih bukan menggunakan air yang menggenang dan mudah tercemar oleh lingkungan sekitar.

Menjaga area kewanitaan harus menerapkan perilaku yang baik dalam cara membersihkan ataupun merawat area kewanitaan dan menghindar dari perilaku yang kurang baik. Perilaku yang kurang baik dari perawatan personal hygiene pada saat menstruasi adalah malas mengganti pembalut (Pemiliana et

al., 2019). Maka dari itu diperlukan kebiasaan menjaga personal hygiene dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Bansal (2017) mengatakan bahwa sebanyak 77,5% remaja putri pada penelitian tersebut rata-rata memiliki personal hygiene yang tidak baik saat menstruasi.

Personal hygiene berasal dari Bahasa Yunani, yaitu personal yang artinya perseorangan dan hygiene yang berarti sehat. Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan diri dan Kesehatan untuk kesejahteraan fisik maupun psikis (Yusiana & Saputri, 2016). Contoh perilaku yang kurang baik dalam menjaga kebersihan genetalia pada saat menstruasi seperti sering tidak mengganti pembalut . Hal ini bisa menjadi pemicu infeksi. Perilaku hygiene yang tidak tepat saat menstruasi tidak terjadi begitu saja, namun merupakan proses yang dipelajari oleh individu untuk memahami dampak positif dan negatif dari suatu perilaku terkait kondisi saat menstruasi.

Kurangnya paparan informasi pada remaja perempuan tentang perawatan menstruasi untuk menghindari keluhan selama menstruasi sehingga tidak sedikit remaja perempuan mengalami beberapa keluhan (Solehati et al., 2017) mengatakan bahwa banyak remaja perempuan kurang memahami menstruasi karena kurangnya perolehan informasi yang memadai terkait perawatan diri saat menstruasi. Masih ada beberapa sikap orangtua yang kurang mendiskusikan perawatan diri saat menstruasi dengan remaja untuk mendapatkan informasi awal yang tepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi yang telah diberikan pada remaja mampu meningkatkan wawasan dan perilaku terhadap memelihara kesehatan saat menstruasi (Sitohang & Adella, 2019). Hasil

penelitian (Laras et al., 2020) mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap responden setelah melakukan pendidikan kesehatan tentang personal hygiene.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober banyak remaja perempuan usia 10-19 tahun, dari 10 responden remaja putri yang telah diwawancarai terdapat 6 responden memiliki perilaku yang beresiko. Perilaku beresiko yang dilakukan remaja perempuan yaitu sering tidak mengganti pembalut, cara membasuh daerah kewanitaan yang masih kurang tepat, cara membersihkan pembalut yang kurang bersih dan pembuangan yang tidak tepat dapat menyebabkan kerusakan pada lingkungan. Remaja tersebut menjelaskan bahwa masih kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara menjaga kebersihan daerah kewanitaan pada saat menstruasi. Peneliti juga mendapatkan 4 responden yang tingkat perilaku personal hygiene saat menstruasi sudah lebih baik, mereka lebih menjaga kebersihan dengan mengganti pembalut setiap 4 jam sekali.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Perbedaan Perilaku Menstrual Hygiene Sebelum dan Setelah Pendidikan Tentang Menstrual Hygiene pada Remaja di Desa Kembangkuning Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah Perbedaan Perilaku Menstrual Hygiene sebelum Edukasi dengan setelah

Edukasi Menstrual Hygiene pada Remaja di Desa Kembangkuning Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Menganalisis perbedaan perilaku menstrual hygiene remaja wanita sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang menstrual hygiene.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perilaku remaja terhadap menstrual hygiene sebelum pemberian pendidikan kesehatan tentang menstrual hygiene.
- b. Mengetahui perilaku remaja terhadap menstrual hygiene setelah pemberian pendidikan kesehatan tentang menstrual hygiene.
- c. Mengetahui perbedaan perilaku remaja sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang menstrual hygiene.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan perilaku, ketrampilan bagi instansi keperawatan, dan mengerti Perbedaan Perilaku Menstrual Hygiene sebelum dan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Menstrual Hygiene pada Remaja.

2. Manfaat bagi keilmuan keperawatan

Penelitian diharapkan bisa memperluas wawasan di bidang kesehatan dan menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi peneliti

Diharapkan peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan, mengenai Perbedaan Perilaku Menstrual Hygiene sebelum dan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Menstrual Hygiene pada Remaja.

4. Bagi responden

Penelitian ini dijadikan referensi sumber informasi dan wawasan kepada para remaja wanita yang masih belum menjaga perilaku menstrual hygiene.

5. Bagi institusi

Penelitian dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya dengan variabel ataupun metode penelitian yang berbeda, serta menambah wawasan tentang Perbedaan Perilaku Menstrual Hygiene sebelum dan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Menstrual Hygiene pada Remaja.